

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, seperti di era globalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang kualitas tinggi untuk menentukan kehidupan khususnya manusia itu sendiri (Alistiani, 2019). Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib dalam sekolah/madrasah yang ikut ambil cukup besar dalam mencapai tujuan pendidikan untuk mencapai sistem pendidikan. Pendidikan Agama Islam menggambarkan mata pelajaran yang berupaya secara sengaja dan terprogram dalam mempersiapkan peserta didik sebagai pembelajar agar dapat memahami, mengetahui, mengenali, menghayati, mempercayai, bertaqwa, berakhlak (Oktafyan, 2017). Tujuan umum Pendidikan Agama Islam sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah pribadi yang utuh (Yulianti, dkk 2018).

Pendidikan Agama Islam, yaitu pada hakikatnya proses nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi lainnya yang mencakup dua hal, salah satu esensi ini dituangkan dalam hasil belajar yang merupakan kemampuan yang dituangkan oleh anak setelah melalui kegiatan belajar baik bersama guru maupun secara mandiri (BNSP, 2018). Hasil belajar Pendidikan Agama Islam bisa berupa pola-pola perbuatan, internalisasi nilai-nilai, uraian terhadap pengertian-pengertian, terjadinya sikap-sikap, apresiasi serta keahlian. Hasil belajar tidak

bisa dipisahkan dari perbuatan belajar, sebab belajar ialah suatu proses. Hasil belajar ini tidak dilihat secara terpisah, tetapi dilihat secara menyeluruh. Belajar merupakan suatu kewajiban bagi peserta didik, adapun berhasil tidaknya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor (Fahmi & Susanto, 2018). Hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik (Sopiatin dkk, 2011).

Hasil dari siswa yang taat beribadah dengan karakter keagamaan yang kuat layaknya seorang muslim yang taat kepada Allah SWT (Istifany, 2018). Selain itu, Hasil belajar dapat tercapai jika faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diatasi (Amronah, 2011). Namun jika faktor keberhasilan pembelajaran tidak dapat diatasi, maka hal yang sama akan terjadi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Misalnya, hal ini berkaitan dengan sikap dan nilai serta mencakup tingkat kemampuan, salah satunya disiplin, yang dapat mengantarkan pada tingkat penghayatan yang paling tinggi.

Disiplin ini dapat dilihat dari berbagai macam, yaitu disiplin diri, disiplin dalam kehidupan pribadi, disiplin dari segi waktu, dan disiplin dalam hal ibadah. Bahwa semua itu dilihat dari bagaimana kebiasaan atau tindakan yang dilakukan disetiap hari dengan upaya bisa terbentuk dan menjadi suatu kebiasaan yang baik, seperti halnya disiplin diri sendiri (Aris, 2014). Dengan disiplin, siswa harus merubah sikap mereka, cara mereka berpikir dan merasa. Disiplin harus mengarahkan mereka untuk ingin berperilaku berbeda. Disiplin harus membantu siswa mengembangkan kebaikan berupa rasa hormat, empati, penilaian yang baik, dan kontrol diri.

Dalam suatu proses pendidikan anak diharapkan mampu memahami disiplin agar mereka dapat bekerja sama dengan orang lain. Karena itu perlu adanya perilaku saling menghargai, maka suatu nilai yang telah disepakati tidak akan berjalan dengan baik. Siswa yang mempunyai sikap disiplin akan mempermudah dia untuk belajar, mudah menyesuaikan diri dengan teman, guru, dan orang tua. Tetapi dalam kenyataan di lingkungan sekolah, terdapat penyimpangan dalam menyikapi aturan. Akibatnya banyak siswa yang menyepelekan arti disiplin dan tidak termotivasi untuk menjadikan diri lebih disiplin dan tercapainya keberhasilan belajar. Disiplin diri merupakan mentaati peraturan yang berlaku untuk membantu mengoptimalkan kemampuan seseorang yang dimiliki, misal berkembang dalam hasil belajarnya, seseorang yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi akan membawa dirinya termotivasi untuk tercapai keberhasilan dalam belajar (Shochib, 2010). Keberhasilan siswa dalam proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual tapi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak kalah pentingnya untuk menentukan hasil belajar seseorang salah satunya adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan kedisiplinan dalam dirinya.

Seorang yang berkarakter religius adalah yang menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada nilai-nilai agama yang dianutnya (Mahmudah, 2019). Nilai karakter religius merupakan keberimanan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut terhadap Tuhan yang maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang individu-individu hubungan dengan tuhan, sesama, dan alam semesta. nilai

karakter memiliki tiga dimensi relasi, yang mencakup individu-individu hubungan dengan tuhan, sesama, dan alam semesta (Habibah & Wahyuni, 2020). Selain itu, karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Fahmi & Susanto, 2018). Dapat dilihat bahwa pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita (Mamlu'ah, 2016).

Seorang remaja harus menyebutkan nilai-nilai agama dan memaknai ajaran agamanya agar dapat belajar dengan ulet dan mendapatkan hasil karena pentingnya menyebutkan sifat-sifat agama, disiplin, emosi, dan kecemasan, serta memberikan motivasi (Fardani, 2018). Melalui pendidikan karakter religius diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan hasil belajar dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Ariadi, 2019). Akhlak atau karakter religius mempunyai keterkaitan yang sangat mendukung terhadap hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam (Amronah, 2011). Dalam artiannya pula seseorang (siswa) yang memiliki pengetahuan atau hasil belajar yang baik dalam pendidikan agamanya maka, mereka akan selalu menunjukkan perilaku yang baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, karakter religius dapat diukur dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,

toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Ariadi, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 17 Februari 2022, di sekolah SMA Negeri 1 Kendari sebagai sekolah yang unggul dengan tingkat persaingan tinggi, kedisiplinan sangat ditekankan bagi setiap siswanya. Hal ini ditunjukkan dari upaya guru dalam memberikan tindakan atau sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Di antaranya siswa sering terlambat, siswa berada di luar saat jam pelajaran, siswa tidak disiplin dalam berpakaian. Supaya pelanggaran ini tidak dilakukan terus-menerus oleh siswa, guru memberikan sanksi seperti teguran secara lisan, memperingatkan siswa supaya tidak mengulangi lagi pelanggarannya. Beberapa masalah disiplin yang sering terlihat yaitu siswa masih belum memahami akan pentingnya sebuah peraturan yang ada di sekolah dengan terbuktinya masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan belajar yang telah dibuat untuk dilaksanakan oleh siswa secara terus menerus. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum memiliki disiplin yang kuat dan perlu ditingkatkan lagi dalam diri mereka.

Masalah karakter religius yang sering ditemukan yaitu kurangnya kesadaran siswa tentang pemahaman mengenai Al Qur'an yang masih sangat rendah, ketika sudah waktunya shalat sebagian siswa ada yang masih asyik mengobrol dengan temannya dan tidak langsung bergegas untuk mengambil air wudhu, bahkan ada siswa yang terkadang belum mau shalat. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum memiliki karakter religius yang kuat dalam diri mereka.

Kebanyakan perilaku atau tindakan yang mereka lakukan itu semata-mata dipengaruhi dari teman ataupun lingkungan rumahnya.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter akan menemukan titik temunya yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai karakter religius dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi yang berkepribadian tangguh (Mamlu'ah, 2016). Pengimplementasian disiplin dan religius di sekolah tersebut tentu saja melibatkan seluruh warga sekolah. Untuk menunjang keberhasilan religius dilakukan secara berkelanjutan, melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dalam hal membina disiplin tidak akan bisa dibentuk dengan waktu yang singkat namun harus dilaksanakan dengan cara melatih diri secara terus menerus dan berkelanjutan. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak pembinaan yang cukup panjang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam suatu pendidikan di sekolah. Disiplin ditujukan untuk membangun rasa tanggung jawab siswa.

Implementasi nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik (Sulfemi, 2018). Tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan disiplin bagi siswa adalah membentuk siswa berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sejak awal, sekolah harus membentuk kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin menaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam meraih cita-citanya (Wiyani, 2013). Hasil belajar tidak serta merta ditentukan oleh

kecerdasan intelektual belaka, namun disiplin menentukan keberhasilan siswa mencapai hasil yang didambakan (Ariadi, 2019).

Dalam penelitian ini yang akan diteliti bagaimana pengaruh disiplin dan religius terhadap hasil belajar dimana jika seorang siswa yang taat dan patuh terhadap guru dan tertib dalam peraturan yang telah dibuat serta mempunyai karakter yang baik apakah memiliki hasil belajar yang baik pula atau kebalikannya, dan juga siswa yang disiplin diri dan religiusnya tidak baik apakah juga mempengaruhi hasil belajarnya menjadi tidak baik pula. Maka dari itu penulis tertarik dikarenakan ada beberapa siswa yang disiplin dirinya sudah teratur tetapi hasil belajar Pendidikan Agama Islamnya kurang baik dan ada juga beberapa siswa yang hasil belajarnya baik tetapi disiplin dan religiusnya kurang baik. Secara karakteristik siswa SMA Negeri 1 Kendari mayoritas beragama Islam dan memiliki kontribusi besar dalam pembentukan disiplin, religius dan hasil belajar peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian disiplin dan religius diasumsikan dapat membantu peserta didik dalam meraih hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal.

Penelitian terkait dengan pengaruh disiplin dan religius diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sulfemi, 2018), dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa disiplin ibadah shalat, lingkungan sekolah, dan intelegensi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, disiplin diri dan karakter religius siswa bukan hanya memberikan pengaruh tetapi juga memberikan kontribusi yang besar terhadap

hasil belajar (Sulfemi, 2018). Terkait untuk hasil penelitian (Ariadi, 2019) menemukan ada pengaruh yang simultan antara pendidikan karakter religius dan disiplin terhadap prestasi belajar aqidah ahlak siswa di MIN 4 Tuluagung. Sebelumnya penelitian yang membahas tentang pengaruh disiplin ibadah dan karakter religius terhadap hasil belajar ini belum ada yang pernah teliti. Hanya saja yang membahas tentang disiplin dan karakter religius cukup banyak. Pada penelitian kali ini yang membedakan pada penelitian sebelumnya yaitu penulis hendak memadukan antara disiplin dengan karakter religius untuk melihat ada tidaknya pengaruh faktor hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan latar belakang dan penelitian relevan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin dan Religius Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1.2.1 Disiplin dan religius belum berhasil diterapkan secara maksimal
- 1.2.2 Hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terdapat beberapa peserta didik yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sesuai dengan yang diberikan sekolah tersebut
- 1.2.3 Rendahnya pengetahuan konsep dasar Pendidikan Agama Islam yang berakibat minimnya nilai religiusitas peserta didik.

### **1.3 Batasan Masalah**

- 1.3.1 Karakter siswa yang diangkat pada penelitian ini adalah religius dan disiplin siswa.
- 1.3.2 Kemampuan Pendidikan Agama Islam siswa yang diteliti adalah kemampuan pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 1 Kendari

### **1.4 Rumusan Masalah**

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh disiplin dan religius siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kendari?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh disiplin terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kendari?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh religius terhadap hasil belajar PAI kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kendari?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1.5.1 Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh disiplin dan religius secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kendari.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar PAI siswa ditinjau dari disiplin siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kendari.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar PAI siswa ditinjau dari religius belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kendari.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi baik untuk alasan teoritis maupun praktis, sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan di atas.

### 1.6.1 Manfaat secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan orang tua dalam rangka membentuk akhlak secara optimal. Manfaat lainnya yaitu untuk menciptakan generasi yang berperilaku baik, baik dalam hal keagamaan maupun hal lainnya, yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan yang kompleks.

### 1.6.2 Manfaat secara Praktis

1.6.2.1 Bagi siswa, agar siswa lebih disiplin dalam beberapa hal di sekolah dan berperilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.2.2 Bagi orang tua, sebagai bahan evaluasi bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama untuk anak agar berdisiplin diri dan menanamkan religius pada anak.

1.6.2.3 Bagi guru, penelitian ini menjadi tolak ukur untuk merangsang tumbuhnya kreativitas guru dalam menerapkan pendidikan religius, disiplin dan tanggung jawab dalam akhlak siswa.

1.6.2.4 Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruhnya disiplin dan religius siswa terhadap hasil belajar siswa dan dapat menjadi referensi pustaka dalam penelitian selanjutnya .

## 1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Disiplin adalah kesadaran diri yang muncul dari dalam hati untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukuman yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Meliputi: kehadiran, tata tertib siswa, ketepatan waktu, dan kebiasaan belajar.

1.7.2 Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Meliputi: taat, memiliki perilaku jujur dan amanah, sopan dan rukun dengan pemeluk agama lain.

1.7.3 Hasil Belajar adalah kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa setelah melakukan interaksi dengan lingkungan belajarnya. Adapun nilai yang diambil dari peneliti ialah nilai rapor

